

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Kualitas Pendidikan menjadi bahan diskusi yang serius dalam *decade* belakangan ini. Hal ini terjadi karena mutu Pendidikan akan sangat menentukan kualitas lulusan hasil pendidikan itu sendiri. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan, peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana lainnya serta peningkatan manajemen sekolah menurut (Nurhadi dalam Mardhatillah, 2015:78). Namun, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai. Peningkatan kualifikasi merupakan satu kunci keberhasilan dalam peningkatan profesionalisme guru (Lafendry 2020;3). Tanpa peningkatan kualifikasi akademik, kecil kemungkinan guru akan profesional, setidaknya ada dua kualifikasi akademik guru, yaitu kualifikasi Pendidikan formal dan kualifikasi uji kelayakan dan kesehatan.

Pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat dicapai melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang terdapat berbagai aktivitas. Dalam proses pembelajaran tersebut terdapat komponen yang penting, yaitu guru dan peserta didik. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk

mengarahkan dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, membina situasi kelompok, dan memanfaatkan fasilitas yang ada dalam kelas sehingga tercipta suasana yang kondusif untuk belajar. Kondisi tersebut dapat tercapai apabila antara guru dan peserta didik saling kerjasama dengan baik. Interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya, membentuk kepribadian dan akhlak yang baik dalam diri peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari profesi guru. Guru sebagai pendidik di sekolah tentu memiliki data dan permasalahan yang dapat menjadi sumber dan bahan tulisan. Dengan tulisan itulah, guru dapat menganalisis akar masalah dan gagasan untuk menyelesaikan masalah tersebut (Gunawan, 2014: 128). Berdasarkan dari penelitian tersebut profesi guru dalam peran sebagai pendidik kemampuan menulis sangatlah penting untuk menganalisis perkembangan peserta didik dalam suatu pembelajaran yang telah di sampaikan oleh guru tersebut, dengan adanya catatan atau tulisan yang menganalisis permasalahan peserta didik, guru dapat mengevaluasi permasalahan tersebut.

Kemampuan menulis dalam pembelajaran mengarang peserta didik memerlukan kemampuan memahami dan analisis secara mendalam terhadap suatu topik atau fenomena yang menjadi ulasan tulisan. Kemampuan tersebut diperlukan dalam pengembangan karir secara profesional. Menulis merupakan salah satu bentuk pengembangan profesional (Gilinsky, dkk., 2016:128). Pembelajaran menulis lanjut dalam bahasa Indonesia bukan hal yang mudah.

Kemampuan menulis peserta didik perlu latihan yang memadai. Hal itu berkaitan dengan penguasaan kosakata dalam menuangkan ide dalam karyanya. Karya peserta didik itu dapat berwujud paragraf sederhana, bacaan yang rumpang dan peserta didik harus mengisi kalimat yang sesuai.

Pembelajaran yang menyenangkan bisa diperoleh dengan berbagai cara. Salah satu caranya adalah melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran (Sandberg & Ohman, 2011;132). Banyak bentuk inovasi yang bisa dilakukan oleh guru seperti mengembangkan bahan ajar, media pembelajaran, rencana pembelajaran dan lembar kerja peserta didik. Semua pengembangan tersebut mengarah kepada satu tujuan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor (Veen & Oers, 2017;132). Guru perlu mempertimbangkan modalitas peserta didik agar proses belajar dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Penulis melakukan temuan awal di SDN 3 Cintajaya pada tanggal 26 Oktober 2022 sampai tanggal 1 November 2022, penulis melakukan temuan awal dengan pengamatan terlebih dahulu Dalam pelaksanaan observasi, yang penulis amati yaitu ke dalam pembelajaran di kelas 3, disitu penulis mengamati bagaimana guru memberikan suatu materi tentang mengarang pada tema Bahasa Indonesia dengan menggunakan cara sederhana, dengan menggunakan cara ceramah, dimana guru tersebut menjelaskan tentang materi mengarang dengan sangat monoton oleh karena itu peserta didik merasakan bosan, peserta didik tidak fokus dalam penyampaian materi karena tidak adanya hal baru yang

di peroleh peserta didik dalam penyampain materi dari guru. Data awal diperoleh dari SDN 3 Cintajaya berkaitan dengan nilai bahasa Indonesia materi mengarang. Dari jumlah 26 anak, hanya 6 anak yang sudah mencapai nilai KKM sebesar 70.

Permasalahan yang terjadi di SDN 3 Cintajaya, pada waktu kegiatan belajar mengarang para guru tidak menggunakan media apapun. Guru hanya menentukan tema karangan, kemudian peserta didik menentukan sendiri judul karangan tersebut sehingga para peserta didik merasa sangat kesulitan untuk mengembangkan karangan mereka, ditambah lagi mereka kurang terlatih dalam hal menulis khususnya menulis karangan. Hal tersebut membuat mereka kurang berminat pada waktu pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kegiatan belajar menulis karangan.

Dengan adanya permasalahan kegiatan belajar mengarang khususnya di peserta didik kelas III SDN 3 Cintajaya sangatlah sulit di kembangkan oleh peserta didik karena penyampaian materi yang kurang menarik minat dari para peserta didik. Pada temuan awal yang telah penulis lakukan, penulis memperhatikan cara penyampaian materi yang disampaikan oleh guru yang terlalu monoton dan terkesan tidak menarik, sehingga peserta didik merasakan bosan dan tidak fokus terhadap pembelajaran atau materi yang sedang disampaikan oleh guru.

Penulis mengusulkan sebelum kegiatan belajar menulis karangan yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, guru menjelaskan dengan menggunakan media film ataupun media gambar kepada peserta didik yang

berada di kelas. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menambah pemahaman peserta didik tentang materi mengarang, setelah guru menjelaskan materi mengarang dengan media film dan media gambar sudah, guru bisa melanjutkan materi tersebut yang sesuai dengan buku panduan yaitu mengarang menggunakan media gambar seri.

Gambar seri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang di ceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar satu dengan gambar yang lain (Lestari 2017;18), gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita, yang di sajikan secara berurutan. Dengan adanya gambar seri, peserta didik dapat mengungkapkan adegan dan kegiatan cerita yang ada di dalam gambar seri. Media gambar seri bisa di sebut juga dengan *flow cart* atau gambar susun. Gambar tersebut saling terhubung satu sama lain sehingga merupakan satu rangkaian cerita.

Secara umum, media pembelajaran merupakan semua alat yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hasan, DKK, 2021;5). Media tersebut menjadi mediator untuk menyampaikan informasi anatara pengirim dan penerima, untuk peran media dalam suatu pembelajaran untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik sehingga pendidik dan peserta didik akan mudah dalam memberikan penjelasan dan menerima penjelasan yang di sampaikan oleh pendidik.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar merangsang anak untuk berperan aktif. Selain itu dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Hal itu juga membantu mempermudah pemahaman materi pelajaran. Dengan menggunakan media membuat anak tidak bosan dalam mengikuti kegiatan belajar. Media gambar merupakan salah satu contoh dari media pembelajaran. Dengan menggunakan media gambar dapat memperjelas masalah. Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan mengarang peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan karena kemampuan peserta didik dalam mengarang masih tergolong rendah, hal ini terbukti dari hasil temuan awal yang dilakukan penulis dengan guru bahasa Indonesia kelas III. Bahkan ada sebagian anak yang berada pada tingkatan rendah. Peserta didik yang mendapatkan nilai rendah masih sekitar 41,67 %. Hal itu terlihat dari nilai ketuntasan yang belum sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan. Menghadapi situasi seperti itu guru bahasa Indonesia harus memiliki kejelian dalam memilih metode, media, dan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini di laksanakan karena kemampuan peserta dalam mengarang masih tergolong rendah, berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan oleh penulis di SDN 3 Cintajaya, yaitu peserta didik kelas III belum dapat menyusun kalimat menjadi paragraf yang runtut. Dalam menulis karangan, mereka juga belum menggunakan ejaan yang benar sesuai dengan PUEBI. Pada umumnya mereka belum dapat membedakan penggunaan huruf biasa dan huruf kapital. Ketertinggalan guru dalam menggunakan media pembelajaran ini membuat pembelajaran menjadi terkesan kuno, sehingga peserta didik menganggap pembelajaran itu merupakan suatu hal yang membosankan.

Sesuai dengan temuan awal yang penulis laksanakan, data yang diperoleh yaitu data nilai peserta didik di kelas 3 SDN 3 Cintajaya rata-rata nilai materi mengarang sebesar 65,90. Berdasarkan data yang telah ada tersebut, berarti di SD tersebut mengalami permasalahan dalam penggunaan media untuk materi mengarang, maka dari data tersebut perlu diadakan upaya meningkatkan kemampuan mengarang peserta didik melalui media gambar seri. Berdasarkan keterangan tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SD 3 Cintajaya dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengarang Peserta didik Melalui Gambar Seri Di Kelas III SD Negeri 3 Cintajaya Tahun 2021/2022”. Yang diharapkan dengan penggunaan media gambar seri ini maka kemampuan menulis karangan peserta didik akan meningkat.

Permasalahan tersebut peneliti bersama mitra kolaborasi yaitu guru bahasa Indonesia kelas III mencoba menggunakan media gambar sebagai pendukung dalam kegiatan peningkatan pembelajaran mengarang melalui penelitian tindakan kelas ini. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto, Suhardjono, Dan Supardi. 2015;1). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran khususnya pada pembelajaran mengarang menggunakan media gambar seri. Media gambar dipilih sebagai media dalam kegiatan mengarang dikarenakan selama ini guru masih banyak menggunakan pengalaman pribadi peserta didik sebagai bahan atau ide untuk menuangkan

gagasan dalam sebuah karangan. Maksud penggunaan media gambar seri di sini adalah agar peserta didik dapat mengembangkan imajinasi dalam menuangkan ide dan gagasan melalui media lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah, permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan mengarang peserta didik kelas III masih rendah, hal itu terlihat dari nilai tugas mengarang masih di bawah KKM.
2. Tulisan peserta didik kelas III belum menggunakan PUEBI secara benar.
3. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran tema Bahasa Indonesia khususnya mengarang.
4. Kurangnya kreativitas guru pada saat memberikan pelajaran.
5. Pelajaran mengarang jarang menggunakan media.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa latar belakang dan identifikasi masalah tersebut dan agar permasalahan tidak meluas, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Pemahaman hasil penilaian pada pembelajaran mengarang peserta didik kelas III.
2. Peningkatan kemampuan mengarang menggunakan media gambar seri peserta didik kelas III SD Negeri Cintajaya.
3. Upaya mengatasi hambatan dalam mengarang menggunakan media gambar seri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas III SD Negeri 3 Cintajaya dalam pembelajaran mengarang melalui gambar seri?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan mengarang peserta didik melalui gambar seri di kelas III SDN 3 Cintajaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengarang melalui media gambar seri di kelas III SD Negeri 3 Cintajaya.
2. Untuk meningkatkan kemampuan mengarang melalui media gambar seri di kelas III SDN 3 Cintajaya.

F. Manfaat Teoretis

1. Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberi informasi mengenai pengembangan potensi untuk berimajinasi. Juga dapat meningkatkan daya imajinasi peserta didik dalam menulis karangan dengan menggunakan media gambar seri.
2. Di harapkan dapat memberikan masukan dalam pembelajaran mengarang dengan melalui gambar seri.

G. Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memupuk kreativitas peserta didik dalam menulis karangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengarang.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk guru dalam meningkatkan kemampuan mengarang peserta didik melalui gambar seri.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pengelola sekolah untuk membuat kebijakan bagi para guru supaya menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran mengarang.